

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### 1. Pengertian *Covid-19*

Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (*MERS-CoV*) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (*SARS-CoV*). Virus Corona adalah *Zoonotic* yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. (Sarip, Syarifudin dan Muaz, 2020).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/4641/2021 tentang Panduan Pelaksanaan Pemeriksaan Pelacakan Karantina dan Isolasi dalam Rangka Percepatan Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*, merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2* dan telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization*.

*World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa orang sehat dapat tertular *Covid-19* dari orang lain yang terinfeksi virus ini, penyebarannya dapat melalui:

- a. Percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi virus ini saat batuk;
- b. Percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi virus ini saat bersin;
- c. Percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi virus ini saat berbicara.

##### 2. Pengertian Sampah

- a. Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.
- b. Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak

disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. (Chandra Budiman, 2006)

- c. Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puing bahan bangunan, dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil samping yang sudah tidak terpakai. (Sucipto, 2012)
- d. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan manusia, dalam proses-proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk yang tak bergerak. Sampah dapat berada pada setiap fase materi: padat, cair, atau gas. Ketika dilepaskan dalam dua fase yang disebutkan terakhir, terutama gas, sampah dapat dikatakan sebagai emisi. Emisi biasa dikaitkan dengan polusi. Dalam kehidupan manusia, sampah dalam jumlah besar datang dari aktivitas industri (dikenal juga dengan sebutan limbah), misalnya pertambangan, manufaktur, dan konsumsi. Hampir semua produk industri akan menjadi sampah pada suatu waktu, dengan jumlah sampah yang kira-kira mirip dengan jumlah konsumsi. (Widyatmoko, H., Moerdjoko, 2020)

### 3. Pengelolaan Sampah

#### a. Definisi Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU RI 18 Tahun 2008). Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi

pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transpor, pengolahan dan pembuangan akhir. (Sejati, 2008)

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Biasanya material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas dan radioaktif dengan metoda dan keahlian khusus untuk masing-masing jenis zat. (Munidatiun, 2015)

Pengelolaan Sampah menurut Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat:

- 1) Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah terpilah (organik, anorganik dan residu).
- 2) Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan.
- 3) Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan.
- 4) Tersedia tempat penampungan sementara (TPS) yang terpilah antara organik, anorganik dan residu, kuat atau kontainer, kedap air, mudah dibersihkan, mudah dijangkau petugas pengangkut sampah.
- 5) TPS tidak menjadi tempat perindukan vektor penular penyakit.
- 6) Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar. Sampah diangkut maksimal 1 x 24 jam ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Pemilahan di tempat Timbulan sampah pada dasarnya tidak diproduksi, tetapi ditimbulkan. Penentuan besarnya timbulan sampah sangat ditentukan oleh jumlah

pelaku dan jenis kegiatannya (Zulkifli, 2014). Sehingga membutuhkan penanganan sampah di tempat atau pada sumbernya yang dilakukan sebelum sampah ditempatkan atau dibuang ke pembuangan. Penanganan sampah di tempat, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pengelolaan sampah pada tahap-tahap selanjutnya. Kegiatan ini bervariasi menurut jenis sampahnya, antara lain meliputi pemilahan, pemanfaatan kembali dan daur ulang (Sejati, 2009). Salah satunya adalah pemilahan, menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 17 ayat 2, pemilahan adalah mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis dan sifat sampah. Proses pemilahan sampah di TPA tidak efisien karena membutuhkan peralatan canggih dan biaya mahal. Sehingga pemilahan sampah dilakukan mulai dari sumber sampah. Pengelompokan sampah menjadi paling sedikit 5 jenis sampah yang terdiri dari:

- (a) Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun.
- (b) Sampah yang mudah terurai.
- (c) Sampah yang dapat digunakan kembali.
- (d) Sampah yang dapat di daur ulang.

Adapun tempat sampah yang digunakan harus memenuhi persyaratan berikut ini:

- (a) Kontruksi harus kuat dan tidak mudah bocor.
- (b) Memiliki tutup.
- (c) Mudah dibuka tanpa mengotori tangann dan mudah diangkut. (Sarumantri, 2010).

#### b. Pengumpulan

Pengumpulan sampah adalah kegiatan mulai dari mengambil sampah dari sumber sampah atau tempat penampungan sampah (kontainer) sampai ke tempat pembuangan sementara atau pengolahan sampah. Biasanya menggunakan gerobak dorong atau mobil pick up khusus sampah. Prinsip cara pengumpulan sampah yaitu mengusahakan agar sampah dari penampungan sampah dapat terangkut tanpa tercecer, baik di tempat asal maupun di perjalanan. Pada pengumpulan biasanya sampah diangkut dengan alat berupa gerobak atau truk ke tempat pembuangan sementara (SNI 19-2454-2002).

#### c. Pengangkutan

Pengangkutan adalah kegiatan membawa sampah dari Tempat Penampungan Sampah (TPS) ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Sampah yang sudah dikumpulkan dari los dan kios akan diangkut ke TPS. Menurut Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 RI tentang Pasar Sehat, pengangkutan sampah dilakukan setiap hari.

#### 4. Jenis Sampah

Menurut Alex (2012) jenis-jenis sampah sebagai berikut:

##### a. Berdasarkan Sumbernya

- 1) Sampah alam; yaitu sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah.
- 2) Sampah manusia; yaitu hasil-hasil dari pencernaan manusia, seperti feses dan urin.
- 3) Sampah rumah tangga; yaitu sampah dari kegiatan di dalam rumah tangga, sampah yang dihasilkan oleh kebanyakan rumah tangga adalah kertas dan plastik.
- 4) Sampah konsumsi; yaitu sampah yang dihasilkan oleh manusia dari proses penggunaan barang seperti kulit makanan dan sisa makanan.

- 5) Sampah perkantoran; yaitu sampah yang berasal dari lingkungan perkantoran dan pusat perbelanjaan seperti sampah organik, kertas, tekstil, plastik dan logam.
  - 6) Sampah industri; yaitu sampah yang berasal dari daerah industri yang terdiri dari sampah umum dan limbah berbahaya cair atau padat.
  - 7) Sampah nuklir; yaitu sampah yang dihasilkan dari fusi dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan juga manusia.
- b. Berdasarkan Jenisnya
- 1) Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi sampah organik basah dan sampah organik kering. Sampah organik basah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi. Contohnya kulit buah dan sisa sayuran. Sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kandungan airnya kecil. Contoh sampah organik kering diantaranya kertas, kayu atau ranting pohon dan dedaunan kering.
  - 2) Sampah anorganik adalah sisa material sintetis seperti plastik, logam, kaca, keramik dan sebagainya. Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini bisa berasal dari bahan yang bisa diperbarui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk ke dalam kategori bisa didaur ulang (*recycle*) ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik dan logam.
  - 3) Sampah B3 adalah sampah yang mengandung bahan berbahaya atau beracun yang sifat dan konsentrasinya, baik langsung maupun tidak langsung, dapat merusak atau mencemarkan lingkungan hidup atau membahayakan kesehatan manusia. Contoh sampah B3 adalah baterai bekas pakai, lampu bekas pakai, limbah deterjen.

c. Berdasarkan Bentuknya

- 1) Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urin dan sampah cair.
- 2) Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan lalu tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pemrosesan sampah.

5. Sampah Pasar

Sampah pasar memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan sampah dari perumahan. Komposisi sampah pasar lebih dominan sampah organik. Sampah-sampah plastik jumlahnya lebih sedikit daripada sampah perumahan. Apalagi jika sampahnya berasal dari pasar sayur atau pasar buah limbahnya akan lebih banyak sampah organik. Salah satu permasalahan sampah yang cukup rumit adalah permasalahan sampah pasar, sebab selain jumlah yang relatif banyak, sampah pasar juga mempunyai problematik tersendiri (Sipangkar, 2018).

6. Pasar

Pasar adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pasar Sehat adalah kondisi Pasar Rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan Peraturan Daerah Yogyakarta No. 2 tahun 2001 tentang Pasar, jenis-jenis pasar diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Pasar ditinjau dari kegiatannya

1) Pasar tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik dan jasa. Sistem yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke stan mereka, dan melakukan tawar menawar untuk menemukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar tradisional ditemukan di daerah pemukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

2) Pasar modern

Pasar moderen adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara tidak langsung. Pembeli melayani kebutuhannya sendiri dengan mengambil di rak-rak yang sudah ditata sebelumnya. Harga barang sudah dicantumkan pada tabel-tabel yang ada pada rak-rak tempat barang tersebut diletakkan dan merupakan harga pasti tidak dapat ditawar.

b. Pasar ditinjau dari segi dagangnya

1) Pasar umum

Pasar umum adalah pasar dengan jenis dagangan yang diperjualbelikan lebih dari satu jenis. Dagangan yang terdapat pada pasar ini biasanya meliputi kebutuhan sehari-hari.



## 2) Pasar khusus

Pasar khusus adalah pasar dengan barang dagangan yang diperjualbelikan sebagian besar terdiri dari satu jenis dagangan beserta kelengkapannya.

## 7. Penyakit akibat sampah tidak dikelola

Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan apabila sampah tidak dikelola adalah sebagai berikut (Santosa, 2008);

- a. Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat, karena virus yang berasal dari sampah, dengan pengelolaan yang tidak tepat dapat bercampur dengan air minum. Penyakit demam berdarah dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
- b. Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).
- c. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang ditularkan oleh cacing pita (taenia). Cacing ini sebelumnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah.
- d. Penyakit Minamata; dilaporkan bahwa di Jepang kira-kira 40.000 orang meninggal akibat mengkonsumsi ikan yang telah terkontaminasi oleh raksa (Hg). Raksa ini berasal dari sampah yang dibuang ke laut oleh pabrik yang memproduksi baterai dan akumulator.

## 8. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

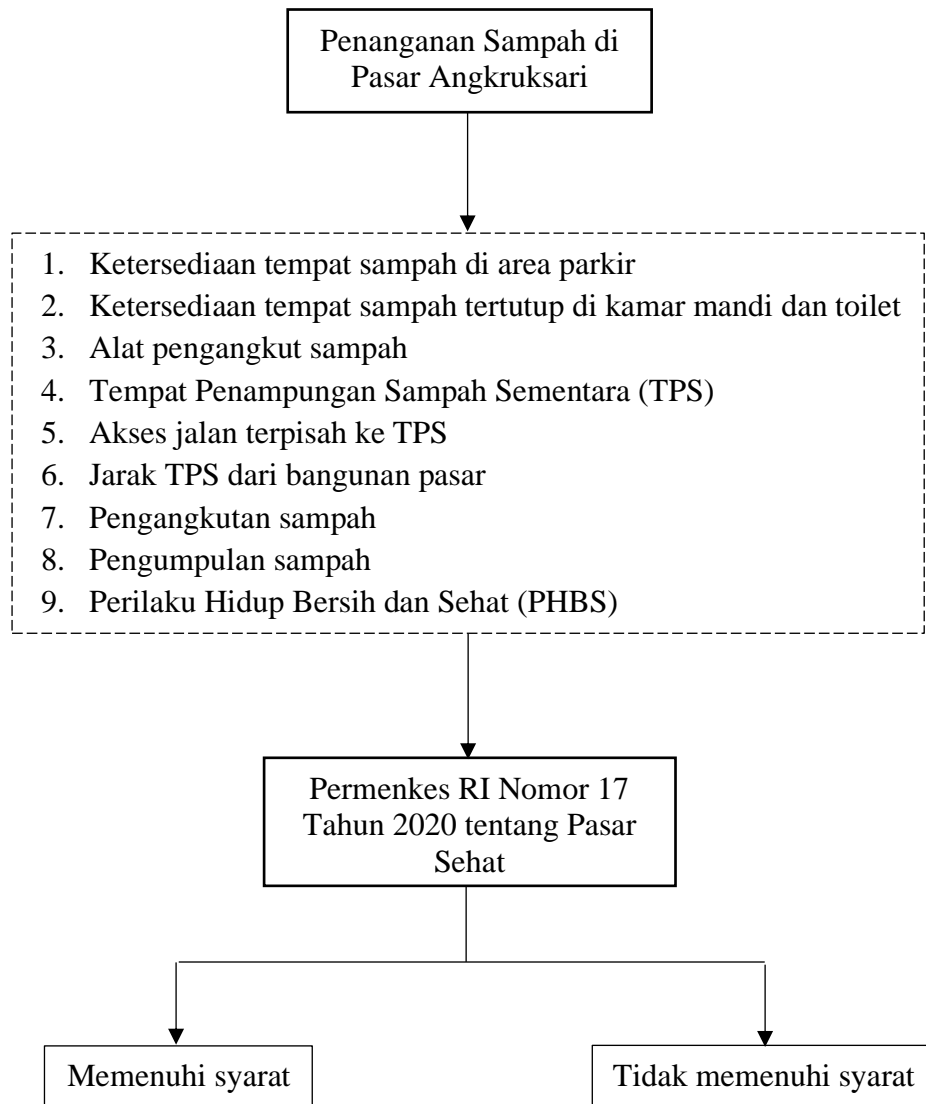
Menurut Kementerian Kesehatan RI, PHBS merupakan kependekan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Sedangkan pengertian PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Ada berbagai informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat.

Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu – individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari – hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan.

Manfaat PHBS secara umum adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut agar masyarakat bisa mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan. Selain itu, dengan menerapkan PHBS masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup.

## B. Kerangka Konsep



### Keterangan:

⌈     ⌋ : Variabel yang diteliti

▭ : Variabel yang tidak diteliti

Gambar 1. Kerangka Konsep

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana ketersediaan tempat sampah di Area Parkir Pasar Angkruksari, Donotirto, Kretek Bantul?
2. Bagaimana ketersediaan tempat sampah yang tertutup di Toilet Pasar Angkruksari, Donotirto, Kretek Bantul?
3. Bagaimana karakteristik alat pengangkut sampah di Pasar Angkruksari, Donotirto, Kretek Bantul?
4. Bagaimana karakteristik Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) di Pasar Angkruksari, Donotirto, Kretek Bantul?
5. Bagaimana akses jalan menuju TPS di Pasar Angkruksari, Donotirto, Kretek Bantul?
6. Bagaimana jarak TPS dengan bangunan di Pasar Angkruksari, Donotirto, Kretek Bantul?
7. Bagaimana pengangkutan sampah di Pasar Angkruksari, Donotirto, Kretek Bantul?
8. Bagaimana pengumpulan sampah di Pasar Angkruksari, Donotirto, Kretek Bantul?
9. Bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pedagang dan pekerja di Pasar Angkruksari, Donotirto, Kretek Bantul di masa pandemi *Covid-19* Tahun 2022?